

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara fleksibel, kreatif, suportif, membimbing, dan menolong yang dilakukan secara berkesinambungan. Tujuan utama asuhan kebidanan komprehensif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas (angka kesakitan dan angka kematian) dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi yang berfokus kepada upaya promotif dan preventif (Yulifah, 2013).

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, angka kematian ibu Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 240 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedang untuk nasional sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa angka kematian ibu di Kalimantan Barat telah menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan, dimana dalam dua dasawarsa, pada tahun 2012 angka kematian ibu di Kalimantan Barat berada dibawah angka nasional, baik dibandingkan dengan hasil SDKI maupun hasil Sensus Penduduk (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019).

Sedangkan, jika dilihat berdasarkan kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Barat, tercatat sebanyak 86 kasus kematian ibu. Sehingga jika dihitung angka kematian ibu maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 90.913, maka kematian Ibu maternal di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 95 per 100.000

kelahiran hidup. Angka kematian Ibu Maternal terbesar ada di kabupaten Kubu Raya, yaitu sebesar 158 per 100.000 Kelahiran Hidup dan terkecil ada di kabupaten Kapuas mumpawah, yaitu sebesar 44 Per 100.000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kalimantan Barat untuk tahun 2012 berdasarkan laporan pendahuluan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 31 per 1.000 Kelahiran hidup. Sedang untuk Angka Kematian Bayi Nasional adalah 32 per 1.000 Kelahiran Hidup. Hal ini berarti terjadi penurunan angka kematian bayi yang signifikan di provinsi Kalimantan Barat dimana Angka Kematian Bayi di Kalimantan Barat sudah lebih rendah dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi Nasional. Berturut-turut AKB di Kalimantan Barat berdasarkan hasil SDKI mulai tahun 1994 adalah 97 per 1.000 Kelahiran Hidup, Tahun 1997 menjadi 70 per 1.000 KH, Tahun 2002 menjadi 47 per 1.000 KH, turun menjadi 46 per 1.000 kelahiran hidup berdasarkan SDKI Tahun 2007 dan turun menjadi 31 per 1.000 KH berdasarkan laporan pendahuluan SDKI 2012. Sedang untuk hasil sensus pada tahun 2010, angka bayi di Kalimantan Barat adalah 27 per 100.000 KH sedang di tingkat nasional adalah sebesar 26 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019).

WHO (*World Health Organization*) 2012, menemukan di Indonesia dari 500.000 ibu bersalin dengan risiko, 200.000 diantaranya dilakukan induksi persalinan dan 300.000 melakukan seksio sesaria. Tindakan induksi persalinan

pada kehamilan banyak terjadi di Negara Berkembang yang menyebabkan peningkatan kejadian seksio sesaria 2-3 kali lipat (Ridayanti, 2016).

Hasil Survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat sebanyak 250 (12,55%) kasus ibu hamil per bulan dilakukan induksi pada saat persalinan (Ridayanti, 2016).

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi). AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak Balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019).

AKABA Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan hasil SDKI berturut-turut mulai tahun 1994 adalah 93 per 1.000 Kelahiran Hidup, turun menjadi 88,2 per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 1997, turun menjadi 63 per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2003, turun menjadi 59 per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2007, dan menurun kembali menjadi 37 per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2012. Angka ini lebih rendah dari rata-rata angka kematian balita secara nasional yaitu 40 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Jika dilihat kasus kematian Balita yang terjadi pada tahun 2018 berdasarkan laporan seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, tercatat sebanyak 677 kasus. Sehingga jika dihitung berdasarkan kasus yang terjadi dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak

90.913, maka kematian Balita di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 7,4 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. J dengan Persalinan Induksi dan By. Ny. J di BPM Upik Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. J dengan Persalinan Induksi dan Bayi. Ny. J di BPM Upik Tahun 2020?”**

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. J dengan persalinan induksi dan By. Ny. J di BPM Upik Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui konsep dasar suhan kebidanan komprehensif pada Ny. J dengan persalinan induksi dan By.Ny. J.
- b. Untuk mengetahui data dasr subjektif dan objektif pada kasus Ny. J dengan persalinan induksi dan By.Ny. J.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus pada Ny. J dengan persalinan induksi dan By.Ny.J.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus pada Ny.J dengan persalinan induksi dan By.Ny. J.

- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada Ny.J dengan persalinan induksi dan By.Ny. J.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan standar pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan, khususnya pada persalinan dengan induksi, agar tenaga kesehatan khususnya bidan bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensinya dan bisa mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

2. Manfaat bagi institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu yang baru dan memperluas wawasan tentang asuhan kebidanan komprehensif dengan persalinan induksi yang baik dan dapat menjadi suatu gambaran apabila suatu saat pembaca juga akan melakukan asuhan kebidanan komprehensif seperti yang dibuat oleh penulis.

## **E. Ruang Lingkup**

### 1. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materinya yaitu membahas tentang Persalinan dengan Induksi.

### 2. Ruang Lingkup Responden

Ruang lingkup responden merupakan subjek penelitian ini pada Ny. J dengan persalinan induksi dan By. Ny. J.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. J dan By. Ny. J yang dilakukan di salah satu puskesmas di kota Pontianak “PUSKESMAS PAL 3”. Pada saat itu melakukan pemeriksaan di tiga tempat yang pertama K1-K4 ANC dilakukan di Puskesmas Pal 3 dan PMB Nurhasanah di Kota Pontianak Tahun 2018-2019 dan pemeriksaan persalinan dilakukan disalah satu PMB di Kota Pontianak yaitu PMB Upik.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Asuhan kebidanan Komprehensif pada Ny. J dan By. Ny. J dilakukan pada tanggal 09 November 2018 – 30 Februari 2020.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada persalinan normal. Penelitian ini membahas tentang bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. J dan bayi Ny. J di PMB Upik Kota Pontianak tahun 2019. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Maineti Sulastri 2019	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. C dengan Persalinan Induksi dan By. Ny. C tahun 2019	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada 1 Pasien dengan Persalinan Induksi yang Diberikan Sudah Cukup Tercapai dengan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney.
2	Wijayanegara, Rachmawati, Musyaffa 2019	Perbandingan Tingkat Nyeri Ibu Bersalin yang Diberikan Drip Oksitosin dengan yang Tidak Diberikan Drip Oksitosin Di RSUD Ujungberung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 100 pasien ibu bersalin, 50 diantaranya ibu bersalin yang tidak diberikan oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 26 orang (56%), nyeri berat 23 orang (46%), nyeri sangat berat 1 orang (2%), dan 50 ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 10 orang (10%), nyeri berat 28 orang (56%), nyeri sangat berat sebanyak 12 orang (24%).
3	Melianti 2018	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Induksi Persalinan dengan Oksitosin di RS Bhakti Yudha Depok	Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak seluruh responden berhasil dilakukan induksi persalinan secara spontan, didapatkan sebanyak 21 (41,2%) yang persalinan menjalani secsio caesarea sebanyak 30 (58,8%) persalinan spontan pervaginam.

Sumber : Maineti Sulastri (2019), Wijayanegara, Rachmawati, Musyaffa (2019), Melianti (2018)